

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MURID KELAS III SEKOLAH DASAR INPRES
LANTEBUNG KECAMATAN TAMALANREA
KOTA MAKASSAR**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

SUANDI IDRUS

10540882113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SUANDI IDRUS**, NIM 10540 8821 13 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **155/Tahun 1441 H/2019M**, tanggal 13 Muharram 1441 H/13 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

29 Muharram 1441 H
 Makassar, 29 September 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
 2. Dr. Hasaruddin Hafid, M.Ed. (.....)
 3. Kristiawati, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si. (.....)

Erwin Akib

[Signature]

[Signature]

[Signature]

[Signature]

[Signature]

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



[Signature]

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SUANDI IDRUS**
NIM : 10540 8821 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar
Matematika Murid Kelas III Sekolah Dasar Inpres
Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, September 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

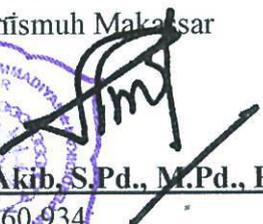

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.


Dr. Hasaruddin Hafid, M.Ed.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860.934

Dekan Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 1148913

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Suandi Idrus**

NIM : 10540882113

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas III Sekolah Dasar Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2019
Yang Membuat Pernyataan

Suandi Idrus

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, “Aku Pasti Bisa Melakukan Itu Besok Pagi”, kecuali (dengan mengatakan) “insya Allah”
(Al Kahf:23)

“Jika engkau yakin bisa melakukan sesuatu dengan benar, maka percayalah Allah SWT selalu bersamamu”

kupersembahkan Karya sederhana ini sepenuhnya kepada kedua orang tuaku

Yang setiap waktu mendoakan dan menjaga semangatku

Terima kasih atas pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini

ABSTRAK

SUANDI IDRUS, 2019. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas III Sekolah Dasar Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Irwan Akib dan pembimbing II Hasaruddin.

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan berusaha menggambarkan Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap hasil belajar Matematika murid kelas III Sekolah Dasar Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah murid kelas III Sekolah Dasar Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 13 perempuan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2018-2019 selama empat kali pertemuan.

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai saat Pretest dengan penerapan Pengelolaan Kelas berupa pengaturan murid adalah nilai rata-rata 64,32 sedangkan nilai yang diperoleh saat Posttest yang menerapkan Pengelolaan Kelas secara keseluruhan adalah nilai dengan rata-rata 84,51. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pengelolaan Kelas secara keseluruhan lebih berpengaruh terhadap tingkat ketuntasan belajar murid dibanding penerapan Pengelolaan Kelas berupa pengaturan murid/tidak keseluruhan.

Kata kunci : Pengelolaan Kelas, hasil belajar Matematika

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika murid Kelas III Sekolah Dasar Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”* dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat teratasi.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Muh. Idrus dan Ibunda Hukba yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. pembimbing pertama dan Dr. Hasaruddin Hafied, M.Ed. pembimbing kedua yang telah dengan

sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan proposal berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. H Abd Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Ernawati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada murid-murid kelas III yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Penulis juga haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu serta rekan seperjuangan mahamurid S1 PGSD Unismuh Makassar angkatan 2013, khususnya kelas K 2013 terima kasih atas kebersamaan dalam suka maupun

duka dan yang telah banyak membantu memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.

Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Makassar, Agustus 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengelolaan Kelas	9
2. Matematika.....	21
3. Hasil Belajar.....	23
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Hipotesis	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	32
C. Defenisi Operasional Variabel	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40
A. Hasil Analisis Data	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
 DAFTAR PUSTAKA	 55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3. 1	Desain Penelitian.....	32
3. 2	Keadaan Populasi Murid SD Inpres Lantebung Kota Makassar	33
3. 3	Keadaan Sampel.....	34
3. 4	Data Tingkat Hasil Belajar Murid SD Inpres Lantebung Kota Makassar	37
3. 5	Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika.....	39
4. 1	Distribusi Nilai, Tingkat Penguasaan, Kategori Hasil Belajar, dan Frekuensi Hasil Belajar Matematika pada Murid Kelas III SD Inpres Lantebung sebelum menerapkan Pengelolaan Kelas Secara Keseluruhan (Pretest)	41
4. 2	Ketuntasan Hasil Belajar Murid Kelas III (Pretest)	42
4. 3	Distribusi Nilai, Tingkat Penguasaan, Kategori Hasil Belajar, dan Frekuensi Hasil Belajar Matematika pada Murid Kelas III SD Inpres Lantebung setelah menerapkan Pengelolaan Kelas secara Keseluruhan (Posttest)	44
4.4	Ketuntasan Hasil Belajar Murid Kelas III (Posttest).....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2. 1.	Bagan Kerangka Pikir	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan terencana dan terorganisasi termasuk kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif didalam diri murid.

Pengertian pendidikan tersebut senada dengan rumusan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yang sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuannya, sesuai dengan Undang – Undang RI No. 2 Tahun 1989 yang menyatakan bahwa 1). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan murid melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang; 2). Pendidikan Nasional adalah

pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945; 3). Sistem Pendidikan Nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional; 4). Jenis pendidikan adalah pendidikan yang di kelompokkan sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuannya; 5). Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para murid serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran. Program pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, dan pendidikan lainnya. Proses penyelenggaraan program pendidikan terdiri dari beberapa unsur yang membangun, salah satunya yaitu materi pengajaran yang terdiri dari berbagai jenis mata pelajaran yang bersifat umum dan khusus. Salah satu mata pelajaran yang bersifat umum yaitu mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu dan bahasa universal yang menjadi dasar pengembangan berbagai jenis teknologi modern dan memajukan daya pikir manusia. Melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1, dikemukakan secara jelas bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang wajib ada pada kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kegiatan pembelajaran formal murid tersebut sebagian besar berlangsung di lingkungan sekolah. Untuk mendukung hal itu, di perlukan lingkungan fisik sekolah yang kondusif guna mendukung kegiatan belajar mereka. Lingkungan

kelas terutama suasana yang terdapat pada ruangan kelas, dapat merangsang murid dalam melakukan kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Oleh karena itu, ruangan yang tenang dan nyaman serta terkontrol sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar. Namun pada ruangan kelas dengan kondisi yang monoton seringkali membuat murid bosan dan kurang nyaman berada di dalamnya. Hal ini di karenakan murid tinggal di lingkungan kelas yang sama dalam waktu yang relatif lama, monoton, dan tidak menarik. Dalam kondisi seperti ini guru sangat berperan penting bagi murid.

Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing murid untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan murid maupun murid dengan murid. Keaktifan serta terjadinya perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai merupakan suatu hal yang menandai terjadinya proses pembelajaran. Selain itu, guru menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar murid di sekolah. Guru hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan murid dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Menurut Sri Anitah Wiryawan & Noorhadi (Tri Mulyani. W, 2001: 24) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan murid dan pengaturan fisik kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau terciptanya suasana belajar yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan

belajar murid yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu murid yang gaduh selama pembelajaran berlangsung, murid mengganggu murid yang lain, mengantuk saat mengikuti pembelajaran dan saat murid merasa bosan mengikuti pelajaran di dalam kelas. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar murid, dan lingkungan belajar yang menyenangkan murid sehingga murid dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan aman dan nyaman.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 195) menyatakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan

mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Prestasi yang diperoleh murid dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan murid di sekolah. Prestasi belajar yang dimaksud adalah tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai murid berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi murid merupakan hasil belajar murid yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi pada murid untuk terus berprestasi. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, baik yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar murid secara keseluruhan.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2018 di SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, diketahui bahwa nilai hasil belajar Matematika murid Kelas III SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar masih rendah, masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berdasarkan data tersebut, masih banyak murid yang mendapat nilai Matematika di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibandingkan dengan murid yang nilainya di atas 70. Yakni hanya 34% atau 11 murid yang tuntas dalam pembelajaran matematika, dan 66% atau 19 murid yang tidak tuntas dari keseluruhan 31 murid.

Dari data hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal. Murid kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton dengan kondisi ruangan yang kurang menyenangkan, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga murid menjadi kurang aktif. Murid cenderung tidak begitu nyaman dan kebanyakan dari mereka bosan, serta tidak begitu terangsang dalam mengikuti pelajaran matematika yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan bersifat klasik. Dikatakan proses pembelajaran membosankan karena murid dibuat pasif dan kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah ada kontrol dari guru, hanya saja lebih terfokus pada pengaturan murid, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misal guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik. Dari kondisi tersebut mengakibatkan keaktifan dan kreatifitas murid dalam mengikuti pembelajaran matematika itu tidak maksimal dan menganggap pembelajaran matematika itu rumit dan membosankan. Sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar murid di Kelas III SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar pada pelajaran Matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap hasil belajar Matematika murid kelas III SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh Pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika murid kelas III SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Matematika murid kelas III SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dapat ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan tentang dan wawasan tentang Pengelolaan kelas sebagai salah satu inovasi pembelajaran di sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbaikan proses pembelajaran yang mengutamakan pada keterlibatan murid secara aktif dan dapat mengasah keterampilan dalam mengelola pembelajaran matematika dengan penerapan Pengelolaan kelas.

- b. Bagi murid, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Selain itu, lebih mampu meningkatkan interaksi dengan murid-murid yang lain.
- c. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Secara istilah, pengelolaan kelas berasal dari bahasa Inggris “*Classroom Management*”. *Classroom* berarti kelas sedangkan *Management* berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan maupun pengurusan. Secara umum dari segi didaktis menurut Sri Anitah Wiryawan & Noorhadi (Tri Mulyani. W, 2001: 6) kelas diartikan sebagai sekelompok murid yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai kepemimpinan ataupun ketatalaksanaan guru dalam praktek penyelenggaraan kelas (Tri Mulyani. W, 2001: 5). Sependapat dengan hal tersebut Moh. Uzer Usman (2006: 97) mengemukakan bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar".

Menurut Djauzak Ahmad (Haryanto Eko, dkk, 2003: 81) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan kelas agar terwujud suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar murid yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal.

Penerapan pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kelas pada kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan kedua jenis pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan murid. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan mengatur tempat duduk murid, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas, sedangkan untuk pengaturan murid dilakukan dengan 2 langkah yaitu: (a) tindakan pencegahan/preventif dan (b) tindakan korektif.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 195). Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya pengelolaan kelas yang efektif serta optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan bukan hanya pengelolaan kelas secara fisik melainkan pengelolaan kelas dengan pengaturan murid.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan agar suasana belajar di kelas tetap menyenangkan. Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 199) adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar murid dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam

kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut akan berpengaruh pada terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, dan perkembangan intelektual.

Selain tujuan pengelolaan kelas tersebut, Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 200) berpendapat bahwa pengelolaan kelas bertujuan agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Berbagai tujuan pengelolaan kelas tersebut, mengacu pada penciptaan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kondisi kelas tersebut mampu menunjang semangat murid dalam mengikuti pembelajaran. Murid yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman serta prestasi belajar murid.

Agar tujuan dari pengelolaan kelas tersebut dapat terwujud, maka dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga murid akan merasa nyaman serta lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Interaksi di dalam kelas yang terjadi antara guru dengan murid maupun murid dengan murid, tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas. Syaiful Bahri Djamarah (2002: 201-206) mengemukakan bahwa adanya interaksi yang optimal tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas, antara lain:

1) Pendekatan Kekuasaan

Setiap kelas memiliki peraturan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh murid. dengan penggunaan pendekatan ini guru harus menyampaikan tata tertib serta aturan sehingga kondisi kelas tetap tertib dan kondusif.

2) Pendekatan Ancaman

Pendekatan ini menggunakan larangan, paksaan bahkan hukuman sebagai alat pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera pada murid.

3) Pendekatan Pembebasan

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar mampu memberikan serta meningkatkan perasaan bebas pada murid, sehingga murid akan lebih leluasa dalam mengikuti pembelajaran serta berani dalam mengungkapkan pendapat.

4) Pendekatan Resep

Kelas memiliki daftar yang berisi hal apa saja yang dapat dilakukan guru dan hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru. Guru hanya mengerjakan / melakukan kegiatan yang terdapat dalam daftar.

5) Pendekatan Pengajaran

Pada setiap kelas terdapat suatu masalah yang timbul. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan menjadikan proses pengajaran sebagai alat untuk mengurangi perilaku menyimpang pada murid.

6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Interaksi yang terjadi antara guru dengan murid sering terjadi di dalam kelas. Selama proses interaksi berlangsung sering muncul perilaku yang ditunjukkan murid baik positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, diharapkan guru dapat memberikan dorongan, maupun penguatan dengan cara memberikan dukungan, pujian maupun hadiah. Sedangkan pada murid yang bersikap negatif, guru mampu melakukan pencegahan dengan cara menegur atau melontarkan kalimat sindiran. Dengan begitu, diharapkan perilaku murid yang positif dapat berkembang dan perilaku murid yang negatif dapat berkurang.

7) Pendekatan suasana emosional dan hubungan sosial

Kelas yang kondusif akan membuat murid menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati.

8) Pendekatan proses kelompok

Guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan membentuk kelompok. Pembentukan kelompok didasarkan pada karakter setiap murid sehingga dalam kelompok tersebut dapat terjalin suasana akrab dan antar kelompok terjadi persaingan secara sehat.

9) Pendekatan Electis atau Pluralistik

Pendekatan electis disebut juga pendekatan pluralistik yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk menciptakan kondisi kelas dan suasana belajar agar berjalan efektif dan efisien.

Berbagai pendekatan pengelolaan kelas yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi murid. Permasalahan yang muncul akan mempengaruhi suasana kelas menjadi tidak kondusif serta menimbulkan rasa tidak nyaman bagi murid dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu pendekatan yang mampu mengatasi permasalahan yang muncul di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan perubahan electis atau pluralistik. Hal ini dikarenakan pendekatan ini menekankan pada kreativitas guru dalam memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapi. Guru diperbolehkan untuk menggunakan dua atau lebih pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelas.

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam suatu kelas terdapat berbagai permasalahan yang sering timbul. Guna mengurangi permasalahan tersebut, guru haruslah memiliki prinsip pengelolaan kelas. Menurut Aswan Zain (Haryanto, dkk, 2003: 89) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi:

- 1) Prinsip hangat dan antusias,
- 2) Prinsip tantangan,

- 3) Prinsip bervariasi,
- 4) Prinsip keluwesan,
- 5) Prinsip disiplin diri, dan
- 6) Penekanan pada hal-hal yang positif.

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri & Johar Permana (1999: 282)

mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi:

- a. Kehangatan dan keantusiasan,
- b. Tantangan; gunakan kata-kata, tindakan, atau bahan dengan sajian yang menantang,
- c. Bervariasi; gunakan variasi dalam proses belajar mengajar,
- d. Keluwesan; digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku murid, sehingga guru dapat merubah strategi mengajarnya,
- e. Menekankan hal-hal positif; memelihara hal positif dan menghindari konsentrasi pada hal negatif, dan
- f. Tanamkan disiplin diri; selalu mendorong murid agar memiliki disiplin diri.

Prinsip tersebut digunakan agar suasana di kelas serta interaksi yang terjadi antara guru dengan murid maupun murid dengan murid dapat berjalan dengan baik. Selain itu, berbagai prinsip pengelolaan kelas mampu menciptakan rasa nyaman bagi murid selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua prinsip pengelolaan kelas. Hal ini bertujuan agar lebih mudah melakukan pengelolaan kelas serta

mempererat interaksi antar guru dengan murid. Selain itu dengan penggunaan prinsip pengelolaan kelas diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bukan hanya bagi perilaku murid melainkan juga pada prestasi belajar murid.

Selama proses pengelolaan kelas berlangsung, guru diharapkan menghindari hal-hal berikut (Haryanto, dkk, 2003: 92), antara lain:

- a. Campur tangan yang berlebihan,
- b. Kesenyapan,
- c. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan,
- d. Penyimpangan,
- e. Bertele-tele, dan
- f. Pengulangan penjelasan yang tidak perlu.

Pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif. Kondisi kelas yang efektif akan menimbulkan suasana yang menyenangkan serta menghindari timbulnya rasa bosan pada murid. murid akan merasa bosan jika melalui beberapa menit waktu luang tanpa adanya kegiatan (kesenyapan) yang menyenangkan maupun menciptakan semangat murid. selain itu campur tangan guru yang berlebihan misalnya guru kurang memberikan kesempatan pada murid untuk aktif dalam pembelajaran, akan membuat murid merasa terkekang serta menghambat murid dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, selama proses pembelajaran haruslah dilakukan secara sistematis agar tidak terjadi pengulangan materi. Keruntutan penyampaian materi akan mempengaruhi pemahaman murid mengenai materi yang dipelajari.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru agar mampu menguasai dan mengelolah kelas dengan baik (Haryanto, dkk, 2003: 92). Langkah tersebut sebagai berikut.

(1) Persiapan yang cermat, yang dimaksud persiapan yang cermat di sini adalah guru harus benar-benar mengenali muridnya dan memperhatikan kondisi ruangan kelas tersebut, karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda selain itu guru juga harus benar-mepersiapkan kondisi di mana murid berada dalam kondisi nyaman dan siap menerima proses pembelajaran yang akan berlangsung. (2) Menguasai materi pembelajaran, guru harus menguasai mameri pelajaran yang akan diajarkan. Dengan demikian guru akan percaya diri berdiri di depan kelas tanpa banyak melihat buku sumber. Tergangngunya pembelajaran sering di sebabkan karena guru kurang menguasai materi pelajaran. Atau guru tidak siap mengajar karna situasi dan keadaan tertentu. (3) gaya mengajar yang khas, yang tak kalah penting adalah stil atau gaya mengajar yang ditunjukkan guru ketika menghadapi murid di dalam kelas. Gaya mengajar meliputi penampilan, gaya dan cara berbahasa, serta sikap guru. Pembelajaran akan mudah dikelola melalui unsur-unsur stil mengajar yang disebutkan. Guru perlu memiliki stil mengajar yang khas. (4) gunakan metode mengajar yang pas, metode mengajar disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan murid. Metode ceramah digunakan bila guru yakin akan kemampuan berceramah cukup memadai. Akan tetapi jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan metode lain yang dianggap dapat memudahkan dalam mengatur murid dengan baik. (5) kontrol disiplin belajar, disiplin belajar dilaksanakan bersifat konsisten dan kontinyu. Ada aturan yang

jelas dan spesifik sebelum memulai maupun mengakhiri proses pembelajaran. Misalnya, pelajaran belum akan di mulai sebelum semua murid berada di dalam kelas. Kalau pelajaran sudah dimulai, murid yang terlambat tidak boleh masuk kelas. Konsentrasi belajar akan buyar ketika murid datang terlambat dan diizinkan masuk kelas. (6) kesiapan murid, tidak memulai pembelajaran ketika murid belum siap adalah langkah efektif untuk mengelola murid. Siap mental menerima pelajaran, siap peralatan belajar seperti alat tulis, dan lain sebagainya.

e. Jenis Pengelolaan Kelas

Suharsimi Arikunto (Syarif Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 197) menyatakan bahwa pengelolaan kelas mencakup dua hal yaitu: (1) pengelolaan yang menyangkut murid (pengaturan murid) dan (2) pengelolaan kelas secara fisik.

1) Pengelolaan Kelas berupa pengaturan murid

Pengelolaan kelas berupa pengaturan murid lebih kepada kemampuan guru untuk mengembalikan suasana maupun kondisi belajar agar tetap optimal selama pembelajaran berlangsung. Selain pendapat tentang pengelolaan kelas berupa pengaturan murid yang dikemukakan oleh Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) terdapat dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan pencegahan (preventif) adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran, sedangkan tindakan korektif adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadi tingkah laku yang menyimpang muncul. Daniel Muijs dan

David Reynold (2008: 132-136) menyatakan bahwa pengaturan murid dapat dilakukan dengan pencegahan perilaku buruk dan penanganan perilaku buruk. Pencegahan perilaku buruk dilakukan sebelum perilaku tersebut muncul, sedangkan penanganan perilaku buruk merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku murid yang sudah terlanjur muncul agar perilaku tersebut tidak berlarut-larut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berupa pengaturan murid dilakukan dengan memberikan pencegahan serta penanganan terhadap perilaku buruk murid yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

2) Pengelolaan Kelas secara fisik

Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk (meliputi aspek postur tubuh murid/tinggi rendahnya murid, murid yang memiliki gangguan penglihatan maupun pendengaran), penataan ruang kelas (membuka jendela kelas agar terjadi sirkulasi udara yang baik), mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas.

Tidak ada aturan baku dalam mengatur kelas. Artinya kelas dapat diatur sesuai kondisi kelas. Dekorasi kelas bisa ditambah apabila memang dibutuhkan dengan menambah perabot atau hal-hal yang akan menambah keindahan dan kenyamanan kelas. Akan tetapi perlu diperhatikan juga bahwa dekorasi yang terlalu banyak dan ramai justru akan membuat murid kurang konsentrasi.

Dalam pengaturan tempat duduk menurut (Mukhtar dan Iskandar, 2010), guru harus memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a. Murid tidak terus-menerus menempati tempat duduk yang sama sepanjang tahun, harus ada perubahan.
- b. Diusahakan tidak ada murid yang duduk sendirian. Kalau terpaksa sendiri, dia harus duduk di depan bukan di belakang dan tidak terus-menerus sendiri dalam arti yang sendiri bergantian.
- c. Murid yang lebih pendek, punya kekurangan dalam pandangan (berkacamata), kurang pendengarannya, diutamakan duduk di depan.
- d. Murid yang sering membuat kegaduhan, suka mengganggu temannya dijauhkan dengan anak yang sejenis itu dan jangan ditempatkan terlalu jauh dari guru.
- e. Murid yang suka merenung, melamun, kurang memperhatikan penjelasan guru jangan ditempatkan terlalu di belakang.

Menurut Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) pengelolaan kelas berupa pengaturan secara fisik selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, misalnya guru memberikan penjelasan agar murid tetap terkondisikan selama mengikuti pembelajaran, sedangkan tindakan korektif diberikan apabila telah terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, misalnya guru langsung memberikan teguran pada murid yang berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

2. Matematika

a. Definisi Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 yang berbunyi:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan/kejuruan; dan j) muatan lokal.

Matematika sebagai sebuah ilmu dipandang oleh para ahli dari berbagai sudut pandang. Adapun definisi matematika menurut para ahli, antara lain: Johnson dan Myklebust mendefinisikan matematika sebagai bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif atau angka-angka dan keruangan meliputi materi tentang geometri, sedangkan fungsi teoretisnya adalah untuk kemudahan berpikir (Abdurahman, 2003). Lebih lanjut Lerner mendefinisikan matematika sebagai bahasa simbolis dan universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas (Abdurahman, 2003). Akhirnya Paling memperluas matematika sebagai suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan

pengetahuan tentang menghitung, dan memikirkan dalam diri manusia dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan (Abdurahman, 2003).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang menjadi bahasa simbolis dan universal yang terkait penggunaan pengetahuan tentang bentuk meliputi bentuk ruang yang biasa disebut geometri yang dapat diukura dan dihitung, dalam upaya menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Matematika

Matematika sebagai bahasa universal memiliki tujuan pembelajaran di SD, yakni:

(1) Memahami metode matematika, menjelaskan keterkaitan antarmetode dan mengaplikasikan metode atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (2) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan untuk memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (3) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (4) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006: 417).

Adapun ruang lingkup matematika di SD meliputi aspek-aspek yakni,“a). Bilangan, b) Geometri dan pengukuran, c) Pengolahan data” (BSNP, 2006: 417). Berdasarkan penelitian ini, ruang lingkup yang menjadi fokus adalah geometri dan pengukuran, secara khusus bangun ruang.

3. Hasil Belajar

Belajar adalah hal yang wajib dalam kehidupan manusia. Belajar dapat secara sadar dilakukan oleh manusia dan dapat pula dilakukan secara tidak sadar oleh manusia. Karena sangat pentingnya belajar dalam kehidupan manusia, serangkaian penelitian akhirnya dilaksanakan oleh para ahli dalam rangka menguak lebih detail hal-hal yang dapat meningkatkan dan menurunkan kemampuan belajar manusia berdasar atas berbagai sudut pandang yang dimiliki oleh para ahli tersebut. Sehingga lahirlah definisi belajar yang bervariasi dalam kehidupan kita hari ini.

Adapun definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain: James O. Whittaker mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui pengalaman (Abdurrahman, 2012). Sejalan dengan itu, Gagne mendefinisikan belajar sebagai perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas (Agus Suprijono, 2012). Lebih lanjut, Kimble mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen di dalam potensi behavioral yang terjadi sebagai akibat dari praktik yang diperkuat (Hergenhahn dan Olson, 2009).

Berdasarkan definisi belajar yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku atau potensi perilaku

yang sifatnya relatif permanen melalui suatu pengalaman, aktivitas, atau latihan serta tidak dinisbahkan pada keadaan tubuh yang sifatnya temporer, seperti sakit.

Belajar pada dasarnya memiliki tiga prinsip, yakni perubahan perilaku, proses, dan bentuk pengalaman (Suprijono, 2012). Dengan memenuhi ketiga prinsip ini, diharapkan pembelajar dapat mencapai suatu hasil belajar yang optimal. Hasil belajar sendiri merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2012).

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

(1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan; (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan metode dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-metode dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif; (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan metode dan kaidah dalam memecahkan masalah; (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut (Suprijono, 2012: 5-6).

Sejalan dengan itu Bloom mengemukakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebagai berikut:

1) Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai); 2) Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi); 3) Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized* (Suprijono, 2012: 6-7).

Hasil belajar yang telah dikemukakan para ahli di atas memiliki variasi tersendiri sesuai pandangan masing-masing tetapi tetap menyangkut tiga ranah potensi dasar manusia yakni, kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran, hasil belajar dievaluasi untuk mengetahui tingkat perkembangan murid dalam pembelajaran. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:

(1) Untuk diagnostik dan pengembangan, yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan murid beserta sebab-sebabnya. Berdasarkan pendiagnosisan inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid; (2) Untuk seleksi. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan murid-murid yang paling

cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan untuk seleksi; (3) Untuk kenaikan kelas. Menentukan apakah seorang murid dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar murid mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku; (4) Untuk penempatan. Agar murid dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan murid pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan murid pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 200).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan terhadap proses dan perilaku yang akan menghasilkan hal-hal yang lebih besar untuk individu yang telah melakukan proses terlebih dahulu.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Chamidah (2014) tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS pada kelas IV di SDN Margoyasan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen jenis eksperimen kuasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol dimana nilai rerata

kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata (*mean*) pada kelompok eksperimen sebesar 16,24 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 14,60. Selisih nilai rerata (*mean*) antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 1,64. Dalam penelitian lain yang di lakukan oleh Dewi Novianti (2014) yang dilakukan di SDN 20 Palu Kecamatan Palu Barat, menyatakan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar murid dengan penerapan pengelolaan kelas di SDN 20 Palu, hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil perhitungan t_{score} diperoleh t_{hitung} yaitu 3,45 serta t_{tabel} (taraf signifikan 5%) yaitu 1,69 oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan data dari hasil peneliti terdahulu tersebut, dapat di simpulkan bahwa Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

B. Kerangka Pikir

Hasil belajar murid adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah proses pembelajaran. Upaya pembelajaran agar berhasil hendaklah dilaksanakan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi murid dengan memperhatikan segala aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah memperhatikan aspek desain ruang kelas sebagai tempat bagi murid dalam proses pembelajaran.

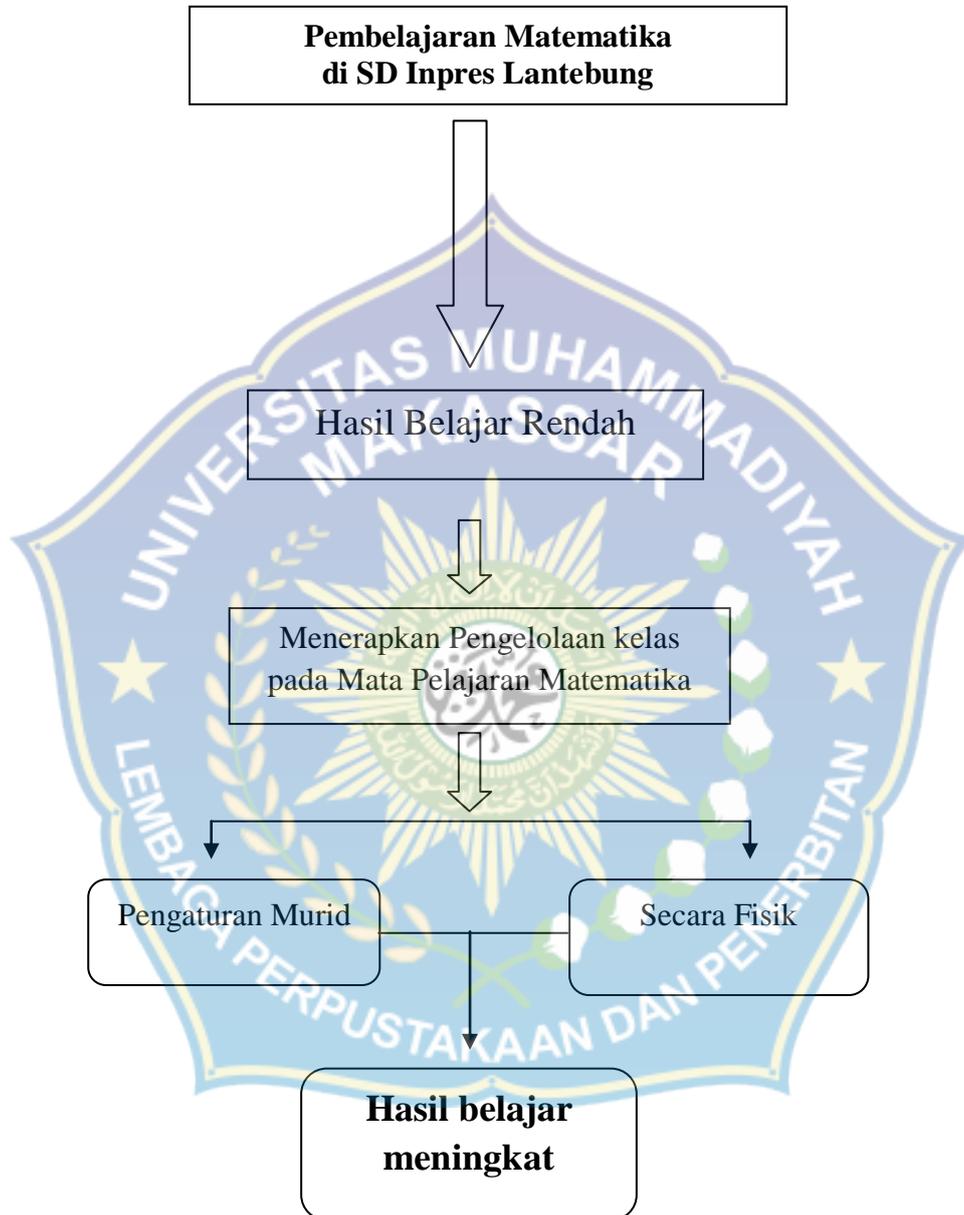
Setelah melaksanakan observasi pada kelas III SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, hasil belajar matematika murid masih dibawah nilai KKM. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya sebagian murid yang antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya tidak. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok juga kurang

dilakukan khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga hanya murid aktiflah yang memiliki nilai di atas KKM pada saat ulangan semester ganjil. Proses pembelajaran ini menyebabkan murid di dalam kelas bersikap individu dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Di lain sisi, guru hanya menunjuk murid yang lebih dianggap berprestasi di dalam kelas.

Masalah tersebut merupakan gambaran secara umum tentang permasalahan yang terdapat pada kelas III. Dari segi kerjasama dalam kegiatan berkelompok murid kelas III masih kurang termotivasi. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka perlu kiranya memperhatikan pengelolaan yang terdapat di dalam kelas. Karena hal tersebut sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar murid. Guru kiranya harus memperhatikan perlakuan atau tindakan yang di berikan kepada murid agar suasana dan tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Penerapan pengelolaan secara keseluruhan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika murid.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pikir



Keterangan:

Peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh Murid yaitu dengan menerapkan pengelolaan kelas berupa

pengaturan Murid, sedangkan saat *posttest* diterapkan pengelolaan kelas berupa secara fisik dan pengaturan murid. Setelah diberikan perlakuan tersebut, murid diberikan *posttest* dengan soal yang sama, baik dari segi jumlah maupun tingkat kesulitannya. Dari hasil *posttest* tersebut akan terlihat apakah terdapat pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar murid.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berupa teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar.

Hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya (Nasution: 2009). Selain itu Sugiyono (2009: 64) mengemukakan “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika murid kelas III SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengaruh antara dua variabel yaitu satu variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (dependen) atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi data yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan. Penelitian kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian (Muri Yusuf, 2014).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2006: 23). Penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dinamakan penelitian eksperimen (Sugiyono, 2011: 72). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) dengan desain *one group pretest posttest*. Penelitian eksperimen kuasi

merupakan suatu jenis penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau manipulasi semua variabel yang relevan. Harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada. Alasan menggunakan metode *Quasi Eksperimen* ini karena pada kenyataannya keadaan atau situasi yang tidak memungkinkan digunakannya kelas kontrol dalam penelitian ini. Karena alasan itulah penulis memilih *Quasi Eksperimen* yaitu hanya menggunakan satu kelas. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan)
 X : Perlakuan yang diberikan
 O₂ : *Posttest* (Setelah diberi perlakuan)

Saat pretest di berikan pengelolaan kelas berupa pengaturan murid, sedangkan saat posttest di berikan pengelolaan kelas berupa pengaturan murid dan secara fisik.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu: SD Inpres Lantebung Kota Makassar dengan subjek penelitian yang terdiri atas dua yaitu populasi dan sampel.

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas III murid SD Inpres Lantebung Kota Makassar. Adapun jumlah keseluruhan murid kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar di tunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Keadaan Populasi murid SD Inpres Lantebung Kota Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
		Perempuan	Laki-laki	
1.	III	13	18	31
Jumlah				31

(sumber : Tata usaha sd inpres lantebung 2018)

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Simple Random Sampling atau disebut Pengambilan sampel acak sederhana. Teknik ini digunakan agar memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara pengambilannya biasanya menggunakan nomor undian. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel yang ambil secara acak, Prosesnya yaitu 1). Susun, 2). Tetapkan jumlah sampel yang akan

diambil, 3). Tentukan alat atau cara pemilihan sampel, 4). Ambil sampel sampai dengan jumlah terpenuhi.

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua 31 murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar. Yang terdiri dari 18 laki-laki dan 13 perempuan.

Tabel 3.3 Keadaan Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Perempuan	Laki-laki	
1.	III	13	18	31
Jumlah				31

C. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pengelolaan kelas secara fisik dan berupa pengaturan murid.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar matematika yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan murid dalam pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran matematika kelas III di SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan

digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya menggunakan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan dipermudahkannya. Adanya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:140) dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu:

a) Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum perlakuan, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum pengelolaan kelas secara keseluruhan diterapkan pada pembelajaran matematika.

b) *Perlakuan (treatment)*

Dalam hal ini peneliti menerapkan pengelolaan kelas secara keseluruhan pada pembelajaran matematika.

c) Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas pada pembelajaran matematika.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip tes, catatan lapangan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan semua pada orang lain. "Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori

dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat diremuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber setelah itu mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun dalam satuan- satuan yang kemudian dikategorikan dalam satu kelompok yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap terakhir disimpulkan. analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskripsif yang menggambarkan data- data. Yaitu menggambarkan dengan kata-kata keadaan dengan agar mudah dipahami dan untuk penarikan suatu kesimpulan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar Matematika pada murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan penerapan pengelolaan berupa pengaturan murid dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2006: 306)}$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar Matematika pada murid kelas III SD Inpres Lantebung sebelum dan sesudah diberikan pengelolaan kelas berupa pengelolaan kelas secara fisik dan

pengelolaan kelas dengan pengaturan murid. Maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor perubahan dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)
Xi : Nilai X ke i sampai ke n
N : Banyaknya murid

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut. Adapun hasil belajar murid yaitu :

Tabel 3.4. Data Tingkat Hasil Belajar Murid SD Inpres Lantebung Kota Makassar

Hasil Belajar	Kategori ketuntasan hasil belajar
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

2. Analisis statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Sugiyono (2016:56)

Keterangan :

Md : *mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 : hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 : hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D : deviasi masing-masing subjek

$\sum_x 2d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

Langkah- langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - (\sum d)^2$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2 d}{\sqrt{N(N-2)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

1) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Pengelolaan Kelas berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika murid Kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti Pengelolaan Kelas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika murid Kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar. Menentukan harga t_{tabel} dengan Mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

d. Membuat kesimpulan apakah pengelolaan kelas secara fisik dan pengelolaan kelas dengan pengaturan murid berpengaruh Dalam hasil belajar murid kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar.

Tabel 3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	Sangat Rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar murid SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika murid kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika murid kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar. Terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) Hasil belajar Matematika murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar sebelum menerapkan pengelolaan kelas secara keseluruhan berupa pengaturan murid dan pengaturan secara fisik (pretest) dan (2) Hasil belajar Matematika murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar setelah menerapkan pengelolaan kelas secara keseluruhan berupa pengaturan murid dan pengaturan secara fisik (posttest). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan murid tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data pretest dan data posttest.

1. Deskripsi hasil belajar Matematika murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar sebelum menerapkan Pengelolaan Kelas secara keseluruhan (Pretest)

Dari analisis data pretest hasil belajar pada Murid kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar dengan jumlah Murid 31 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 80 yang diperoleh 2 murid dan nilai terendah adalah 50 yang diperoleh 2 murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh Murid beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang tingkat penguasaan, kategori hasil belajar, dan frekuensi hasil belajar Matematika pada Murid kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar.

Tabel 4.1. Distribusi Nilai, Tingkat Penguasaan, Kategori Hasil Belajar, dan Frekuensi Hasil Belajar Matematika pada Murid Kelas III SD Inpres Lantebung Sebelum Menerapkan Pengelolaan Kelas secara keseluruhan (Pretest)

No	Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi (f)
1	0 – 54	Sangat Rendah	2
2	55 – 64	Rendah	18
3	65 – 79	Sedang	9
4	80 – 89	Tinggi	2
5	90 – 100	Sangat Tinggi	0
Jumlah			31

Kemudian dengan persentase:

Sampel dengan kategori hasil belajar sangat tinggi berjumlah 0 orang

Sampel dengan kategori hasil belajar tinggi berjumlah 2 orang

Sampel dengan kategori hasil belajar sedang berjumlah 9 orang

Sampel dengan kategori hasil belajar rendah berjumlah 18 orang

Sampel dengan kategori hasil belajar sangat rendah berjumlah 2 orang

Dari uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 50 sampai dengan 80 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar pada Murid kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar.

Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar Murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Muurid Kelas III (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	70 ke atas	2	6,50
2	69 ke bawah	29	93,5
Jumlah		31	100

Berdasarkan frekuensi dari persentase nilai hasil belajar pada Murid kelas III SD Inpres Lantebung yaitu murid yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 2 orang (6,50%) dari jumlah sampel. Sedangkan murid yang mendapat nilai 69 ke bawah sebanyak 29 murid (93,5%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar pada murid kelas III SD Inpres Lantebung

kota Makassar sebelum menerapkan pengelolaan kelas secara keseluruhan belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan murid yaitu hanya mencapai 6,50% atau sebanyak 2 murid.

2. Deskripsi hasil belajar Matematika murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar setelah menerapkan Pengelolaan Kelas secara keseluruhan (*Posttest*)

Berdasarkan analisis data *posttest* hasil belajar pada murid kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar dengan jumlah murid 31 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 5 murid yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 75 yang diperoleh 4 murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh murid beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3 Selain itu, pada tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang tingkat penguasaan, kategori hasil belajar, dan frekuensi hasil belajar pada murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar setelah menerapkan pengelolaan kelas secara keseluruhan.

Tabel 4.3 Distribusi Nilai, Tingkat Penguasaan, Kategori Hasil Belajar, dan Frekuensi Hasil Belajar Matematika pada Murid Kelas III SD Inpres Lantebung setelah menerapkan Pengelolaan Kelas secara keseluruhan (*Posttest*)

No	Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi (f)
1	0 – 54	Sangat Rendah	0
2	55 – 64	Rendah	0
3	65 – 79	Sedang	4
4	80 – 89	Tinggi	22
5	90 – 100	Sangat Tinggi	5
Jumlah			31

Kemudian berdasarkan persentase:

Sampel dengan kategori hasil belajar sangat tinggi berjumlah 5 orang

Sampel dengan kategori hasil belajar tinggi berjumlah 22 orang

Sampel dengan kategori hasil belajar sedang berjumlah 4 orang

Sampel dengan kategori hasil belajar rendah berjumlah 0 orang

Sampel dengan kategori hasil belajar sangat rendah berjumlah 0 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 75 sampai dengan 95 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar pada murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Murid Kelas III (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 70 ke atas	31	100
2	nilai 69 ke bawah	0	0
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar Matematika pada murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar setelah menerapkan pengelolaan kelas secara keseluruhan yaitu murid yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 31 orang (100%) dari jumlah sampel dan tidak ada murid yang mendapatkan nilai di bawah 70 (0%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada murid kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar saat menerapkan pengelolaan kelas secara keseluruhan sudah sangat memadai karena semua murid mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan murid yaitu mencapai 100% atau sebanyak 31 murid dari 31 jumlah sampel.

3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap hasil belajar pada murid kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar.

Uraian pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap hasil belajar pada murid kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar merupakan gambaran pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap hasil belajar Matematika pada murid kelas III,

Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap hasil belajar murid kelas III SD Inpres Lantebung Kota Makassar tabel 4.5 (terlampir).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa jumlah murid III SD Inpres Lantebung kota Makassar sebanyak 31 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 1925 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 2560. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 635 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 14.125.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “adanya pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap hasil belajar Matematika”. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya pengelolaan kelas sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*) (terlampir).

- a. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir).
- b. Menentukan/mencari harga $\sum X^2d$ (terlampir).
- c. Menentukan harga T_{Hitung} (terlampir).
- d. Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir):

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 31 - 1 = 30$ (terlampir).

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} =$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 10,77$ dan $t_{Tabel} = 3,646$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $10,77 \geq 3,646$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan

Pengelolaan Kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar. Setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yakni mencapai 100%. Sedangkan persentase yang diperoleh murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar sebelum perlakuan terlihat lebih rendah yakni hanya mencapai 6,50 % saja. Dengan demikian, penerapan Pengelolaan Kelas secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar.

Penelitian yang dilakukan terhadap pemanfaatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid diantaranya penataan tempat duduk murid di dalam kelas, penataan ruang, dan penggunaan alat peraga dalam pengajaran serta penciptaan

disiplin kelas, strategi pembelajaran. Berbagai hal yang telah disebutkan di atas memiliki karakteristik yang sama, yaitu pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya nyata yang dilakukan untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dapat mendukung terciptanya suasana kelas yang baik guna tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat dari penelitian Husna (2013) yang menyatakan bahwa untuk menunjang tingginya penciptaan iklim kelas yang kondusif, maka harus ditunjang pula dengan fasilitas yang menyenangkan, seperti: sarana prasarana, pengaturan lingkungan kelas, pengaturan lingkungan sekolah, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis baik antara guru dengan murid dan antara murid itu sendiri.

Pada saat *posttest* (setelah perlakuan), penerapan pengelolaan kelas dilakukan secara fisik dan pengaturan murid. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan dengan mengatur tempat duduk murid, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan dan penciptaan disiplin kelas. Pengelolaan kelas dengan pengaturan murid dilakukan dengan pemberian tindakan preventif dan tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum adanya kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Tindakan ini disampaikan sebelum materi pelajaran dimulai, sedangkan tindakan korektif dilakukan setelah terjadi gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan korektif dilakukan dengan pemberian teguran pada murid yang membuat gaduh di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan pengelolaan kelas secara fisik dilakukan dengan mengatur tempat duduk murid. Tempat duduk murid diatur dengan bentuk yang bervariasi.

Posisi duduk tersebut membantu murid untuk melihat media pembelajaran dengan lebih jelas serta lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya menata ruangan kelas, ruang kelas ditata dengan memberikan dekorasi pada dinding kelas dengan gambar yang membantu dalam pemahaman materi. Membuka jendela sebagai ventilasi ruangan agar terjadi proses sirkulasi udara yang baik. Ruang kelas ditata sesuai kebutuhan kelas sehingga kelas tidak penuh sesak sehingga suasana di kelas menjadi lebih bersih dan murid merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Salah satu prinsip umum adalah para murid seharusnya memiliki ruang yang cukup untuk bekerja/melakukan kegiatan pembelajaran dengan nyaman (Daniel Muijs & David Reynolds, 2008: 118), oleh karena itu pengaturan tempat duduk dan ruang kelas berpengaruh terhadap kelancaran dan kenyamanan murid dalam mengikuti pembelajaran.

Pada *pretest* (sebelum perlakuan), penerapan pengelolaan kelas dilakukan hanya dengan pengaturan murid. Maksud dari pengelolaan kelas berupa pengaturan murid yaitu, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pengelolaan kelas yang biasa dilakukan selama pembelajaran sebelumnya (biasa dilakukan sehari-hari). Berdasarkan hasil pengamatan, pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) lebih pada pengaturan murid, yaitu dengan memberikan teguran pada murid yang berbuat gaduh di kelas (tindakan korektif). Sementara untuk pengelolaan kelas secara fisik tidak diterapkan. Hal ini ditunjukkan dengan posisi tempat duduk murid tetap dan tidak ditata sesuai dengan kebutuhan pembelajaran,

misal saat murid melakukan diskusi, tempat duduk tidak dibuat dengan posisi yang membantu pergerakan murid (penataan tempat duduk murid).

Fenomena yang dialami murid dalam menyelesaikan tugas Matematika pada *pretest* tentunya berdampak negative terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar pada *pre-test*, yaitu murid mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 2 orang (6,50%) dari jumlah sampel, sedangkan murid yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 29 orang (93,5%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai murid 70 ke atas tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang mencapai 6,50% atau sebanyak 2 orang.

Seorang guru dituntut mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan. Di samping itu, guru juga dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman serta menyenangkan. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pengelolaan kelas guru harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan seorang murid memiliki kenyamanan dan rasa aman serta menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa hal yang disebutkan di atas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan dan pemanfaatan media pembelajaran, serta pemilihan strategi pembelajaran.

Penekanan terhadap pengelolaan kelas berupa pengaturan murid saja kurang dapat menghasilkan murid seperti yang diharapkan. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila seorang guru mampu menciptakan murid dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan. Proses menciptakan serta mengendalikan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan pengelolaan kelas yang efektif yaitu pengelolaan kelas berupa pengaturan murid dan secara fisik. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 195). Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan suatu hal penting guna terciptanya pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran tercapai dan berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika murid. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung serta mampu menarik perhatian murid untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar setelah menerapkan pengelolaan kelas berupa pengaturan murid dan pengaturan secara fisik, yaitu murid yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 31 orang (100%) dari jumlah sampel dan tidak ada murid yang mendapat nilai di bawah 70 (0%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai murid 70 ke atas sudah mencapai

standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang menuntut pencapaian 85%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh murid, yaitu murid (31 orang) memperoleh nilai 70 ke atas (100%).

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap hasil belajar murid kelas III SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea kota Makassar, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $10,77 >$ nilai t_{tabel} 3,646. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi, ada pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Inpres Lantebung kota kecamatan Tamalanrea Makassar diterima.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Pengelolaan Kelas yang baik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dan pembahasan Pengaruh penerapan Pengelolaan Kelas terhadap hasil belajar murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Kelas diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh murid sebelum menerapkan Pengelolaan Kelas secara keseluruhan yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 6,50% atau sebanyak 2 murid yang mendapat nilai di atas 70.
2. Setelah melakukan penerapan Pengelolaan Kelas di kelas III SD Inpres Lantebung kota Makassar pada mata Matematika, dengan jumlah murid 31 orang yang di jadikan sebagai sampel mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar murid. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang di peroleh dari hasil penelitian yaitu semua murid mampu memperoleh nilai di atas 70 (100%). Penerapan Pengelolaan Kelas secara keseluruhan, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung}

sebanyak $10,77 > t_{Tabel} = 3,646$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 berbunyi : Ada pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Inpres Lantebung kecamatan Tamalanrea kota Makassar maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, di ajukan saran sebagai berikut:

1. Para guru di sekolah diharapkan dapat merancang dan melaksanakan suatu kegiatan belajar yang dapat menciptakan suasana kondusif, yang dapat memberikan motivasi belajar murid khususnya pada mata pelajaran Matematika. Suasana kondusif dapat diaplikasikan melalui penataan ruangan yang mencerminkan kesejukan, ventilasi yang baik sehingga sirkulasi udara berjalan dengan baik, penataan atau kreativitas murid dengan demikian murid merasa memiliki atas segala perlengkapan maupun hiasan kelas.
2. Diharapkan guru di sekolah memaksimalkan pengelolaan kelas secara fisik dengan optimal, hal ini ditujukan untuk memaksimalkan daya tangkap murid terhadap suatu materi pembelajaran yang disampaikan dan pengelolaan kelas berupa pengaturan murid dengan tindakan preventif dan tindakan korektif
3. Peneliti selanjutnya, di harapkan untuk lebih mengembangkan lagi hasil penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman. 2003. *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: rineka cipta.
- Abdulrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: alfabeta.
- Agus Suprijono. 2012. *Metode dan model-model mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daniel Muijs & David Reynolds. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati & mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT rineka cipta.
- Haryanto, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hergenhahn, Olson. (2009). *Theories Of Learning. (Edisi ketujuh) (Penerjemah: Tri Wibowo B.S)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mukhtar & Iskandar. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Dirjendikti.
- Mulyani. Tri, *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. FIP UNY Yogyakarta, 2001.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penilaian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media group.
- Nasution, S. (2006). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2009). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar.* Bandung : Alfabeta.

Uzer Usman, 2006. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Rosdakarya.





Sekolah : SD Inpres Lantebung
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : III / 1
Pertemuan ke : 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka.

C. Indikator

1. Melakukan penjumlahan bilangan
2. Melakukan pengurangan bilangan
3. Melakukan pengurangan dan penjumlahan bilangan

D. Tujuan Pembelajaran

Murid diharapkan dapat:

1. Melakukan penjumlahan bilangan.
2. Melakukan pengurangan bilangan.
3. Melakukan pengurangan dan penjumlahan bilangan.
4. Menyelesaikan soal cerita.
5. Dengan karakter murid yang diharapkan adalah mandiri, kreatif, kerja keras, demokratis, dan rasa ingin tahu.

E. Model/Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab.
2. Diskusi kelompok.

3. Penugasan
4. Pemecahan masalah dengan bimbingan guru.

F. Materi

Penjumlahan dan pengurangan bilangan.

G. Sumber Pembelajaran

1. Buku Sekolah Elektronik matematika SD Kelas III.
2. Kurikulum KTSP, 2006.
3. Silabus SD kelas III

H. Alat dan Bahan

- Buku Referensi kelas III
- Media gambar

I. Langkah- Langkah Kegiatan

Kegiatan awal:

Kegiatan	Langkah-langkah	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa dan mengucapkan salam. 2. Absensi, mengondisikan kelas dan melihat kesiapan anak untuk mengikuti pelajaran, 3. Memotivasi murid agar meningkatkan prestasi belajar. 4. Menyampaikan tujuan pelajaran 	
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan dalam melakukan penjumlahan secara bersusun dan mendatar 2. Guru memberikan contoh cara melakukan penjumlahan tiga angka 3. Murid diminta aktif dalam 	50 Menit

	<p style="text-align: center;">KBM</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid diminta melakukan penjumlahan baik cara bersusun dan mendatar 2. Setiap murid mengerjakan soal yang diberikan oleh guru 3. Guru membimbing murid yang mengalami kesulitan. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami 2. Pembahasan lembar tugas 3. Guru bersama murid meluruskan kesalah pahaman 4. Memotivasi murid agar meningkatkan prestasi belajarnya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan murid membuat kesimpulan dan rangkuman belajar 2. Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada murid. 3. Guru dan murid berdoa dan mengucapkan salam. 	10 Menit

J. Penilaian

Penilaian		
Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Kuis, tes, unjuk kerja, pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lisan 2. Tertulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. $697+454 = 1.151$ 2. $198-109 = 89$ 3. $234 + 235 - 409 = 60$

Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	• Bekerja sama	3
		• Kadang-kadang kerja sama	2
		• Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	3
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1

3. Lembar penilaian

No.	Nama Murid	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1						
2						
3						
4						
5						

Mengetahui,

Kepala SD Inpres Lantebung

Guru Kelas III

Dra. Sri Hartiah, M.Pd
NIP 19600928198203200

Rusmawati
NIP



Sekolah : SD Inpres Lantebung
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : III / 1
Pertemuan ke : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka.

C. Indikator

1. Melakukan penjumlahan bilangan
2. Melakukan pengurangan bilangan
3. Melakukan pengurangan dan penjumlahan bilangan

D. Tujuan Pembelajaran

Murid diharapkan dapat:

1. Melakukan penjumlahan bilangan.
2. Melakukan pengurangan bilangan.
3. Melakukan pengurangan dan penjumlahan bilangan.
4. Menyelesaikan soal cerita.
5. Dengan karakter murid yang diharapkan adalah mandiri, kreatif, kerja keras, demokratis, dan rasa ingin tahu.

E. Model/Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab.
2. Diskusi kelompok.

3. Penugasan
4. Pemecahan masalah dengan bimbingan guru.

F. Materi

Penjumlahan dan pengurangan bilangan.

G. Sumber Pembelajaran

1. Buku Sekolah Elektronik matematika SD Kelas III.
2. Kurikulum KTSP, 2006.
3. Silabus SD kelas III

H. Alat dan Bahan

- Buku Referensi kelas III
- Media gambar.

I. Langkah- Langkah Kegiatan

Kegiatan awal:

Kegiatan	Langkah-langkah	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa dan mengucapkan salam. 2. Absensi, mengondisikan kelas dan melihat kesiapan anak untuk mengikuti pelajaran, 3. Memotivasi murid agar meningkatkan prestasi belajar. 4. Menyampaikan tujuan pelajaran 5. Pembahasan PR 	
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan tentang pengurangan bilangan 2. Guru memberikan contoh penyelesaian pengurangan dengan cara bersusun dan mendatar 3. Murid aktif dalam KBM 	50 Menit

	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa murid diminta untuk maju kedepan dan melakukan pengurangan dengan cara bersusun dan mendatar 2. Murid mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru 3. Guru membimbing murid yang mengalami kesulitan. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami 2. Pembahasan tugas latihan 3. Guru bersama murid meluruskan kesalah pahaman 4. Memotivasi murid agar meningkatkan prestasi belajarnya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan murid membuat kesimpulan dan rangkuman belajar 2. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Guru dan murid berdoa dan mengucapkan salam. 	10 Menit

J. Penilaian

Penilaian		
Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Kuis, tes, unjuk kerja, pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lisan 2. Tertulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. $597 + 394 = 991$ 2. $860 - 312 = 548$ 3. $643 + 285 - 590 = 338$

Kriteria Penilaian

5. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	• Bekerja sama	3
		• Kadang-kadang kerja sama	2
		• Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	3
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1

3. Lembar penilaian

No.	Nama Murid	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1						
2						
3						
4						
5						

Mengetahui,

Kepala SD Inpres Lantebung

Guru Kelas III

Dra. Sri Hartiah, M.Pd
NIP 19600928198203200

Rusmawati
NIP



Sekolah : SD Inpres Lantebung
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : III / 1
Pertemuan ke : 3 (Tiga)
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka.

C. Indikator

1. Melakukan penjumlahan bilangan
2. Melakukan pengurangan bilangan
3. Melakukan pengurangan dan penjumlahan bilangan
4. Menyelesaikan soal cerita.

D. Tujuan Pembelajaran

Murid diharapkan dapat:

1. Melakukan penjumlahan bilangan.
2. Melakukan pengurangan bilangan.
3. Melakukan pengurangan dan penjumlahan bilangan.
4. Menyelesaikan soal cerita.
5. Dengan karakter murid yang diharapkan adalah mandiri, kreatif, kerja keras, demokratis, dan rasa ingin tahu.

E. Model/Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab.
2. Diskusi kelompok.
3. Penugasan
4. Pemecahan masalah dengan bimbingan guru.

F. Materi

Penjumlahan dan pengurangan bilangan.

G. Sumber Pembelajaran

1. Buku Sekolah Elektronik matematika SD Kelas III.
2. Kurikulum KTSP, 2006.
3. Silabus SD kelas III

H. Alat dan Bahan

- Buku Referensi kelas III
- Media gambar:

I. Langkah-Langkah Kegiatan **Kegiatan awal:**

Kegiatan	Langkah-langkah	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Berdoa dan mengucapkan salam.2. Absensi, mengondisikan kelas dan melihat kesiapan anak untuk mengikuti pelajaran,3. Memotivasi murid agar meningkatkan prestasi	

	<p>belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bertanya jawab tentang materi yang sudah di pelajari pada pertemuan sebelumnya 5. Menyampaikan tujuan pelajaran 	
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang cara melakukan penjumlahan dan pengurangan 2. Murid diminta aktif dalam KBM <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang cara melakukan penjumlahan dan pengurangan 2. Murid mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru 3. Guru membimbing 	50 Menit

	<p>g murid yang mengalami kesulitan</p> <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami 2. Pembahasan lembar tugas 3. Guru bersama murid bertanya jawab dan meluruskan kesalahan pahaman 4. Memotivasi murid agar meningkatkan prestasi belajarnya. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru dan murid membuat kesimpulan dan rangkuman belajar 6. Guru dan murid berdoa dan mengucapkan salam. 	

J. Penilaian

Penilaian		
Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Kuis, tes, unjuk kerja, pertanyaan	1. Lisan 2. Tertulis	1. $598 - 293 = 305$ 2. $346 + 582 = 928$ 3. $456 + 384 - 563 = 277$

Kriteria Penilaian

5. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	• Bekerja sama	3
		• Kadang-kadang kerja sama	2
		• Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	3
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1

3. Lembar penilaian

No.	Nama Murid	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1						
2						
3						
4						
5						

Mengetahui,

Kepala SD Inpres Lantebung

Guru Kelas III

Dra. Sri Hartiah, M.Pd
NIP 19600928198203200

Rusmawati
NIP



Lembar kerja murid (Pertemuan I)

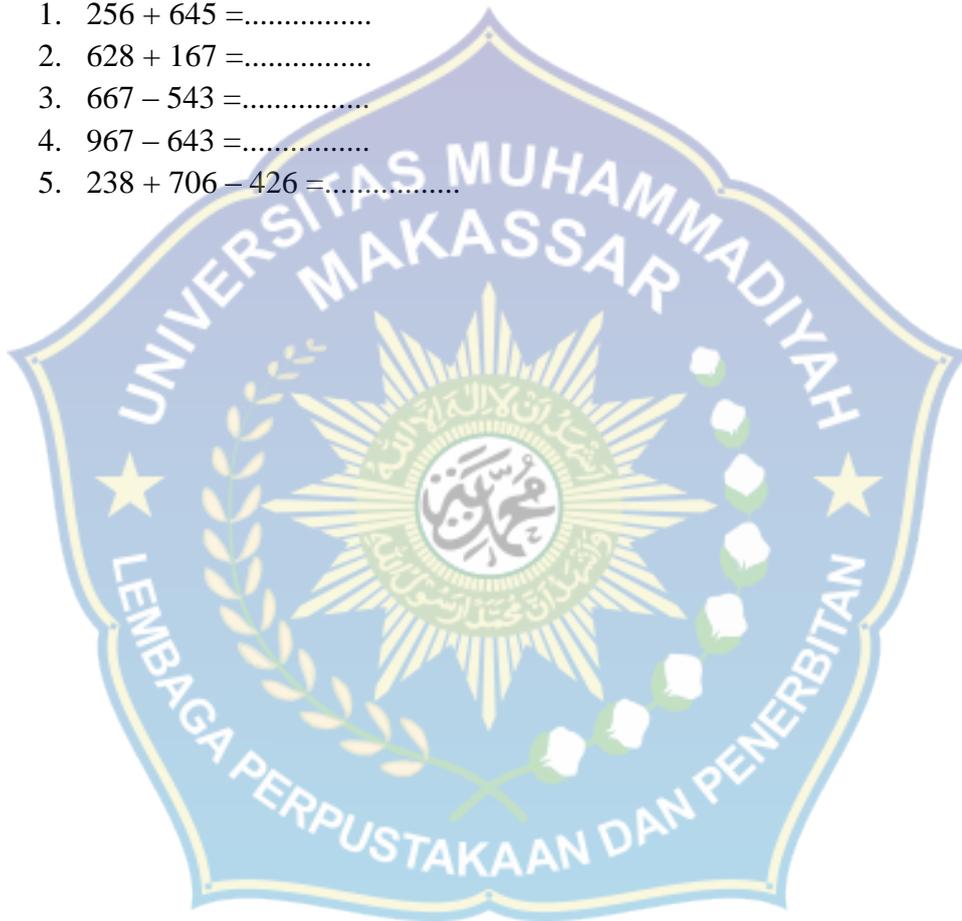
Mata pelajaran : Matematika

Kelas / semester : III / 1

Nama :

Tentukan hasil operasi hitung berikut ini dengan cara berusun dan mendatar!

1. $256 + 645 = \dots\dots\dots$
2. $628 + 167 = \dots\dots\dots$
3. $667 - 543 = \dots\dots\dots$
4. $967 - 643 = \dots\dots\dots$
5. $238 + 706 - 426 = \dots\dots\dots$



Lembar kerja murid (Pertemuan I D)

Mata pelajaran : Matematika

Kelas / semester : III / 1

Nama :

Tentukan hasil operasi hitung berikut ini dengan cara berusun dan mendatar!

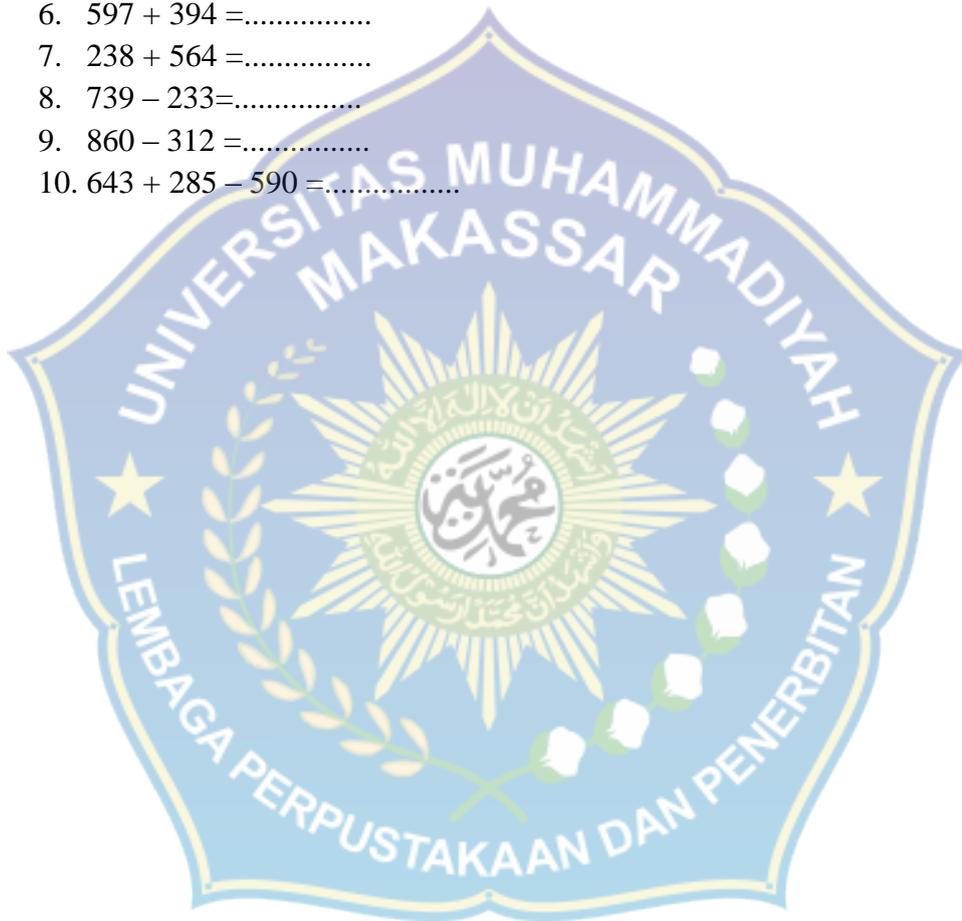
6. $597 + 394 = \dots\dots\dots$

7. $238 + 564 = \dots\dots\dots$

8. $739 - 233 = \dots\dots\dots$

9. $860 - 312 = \dots\dots\dots$

10. $643 + 285 - 590 = \dots\dots\dots$



Lampiran 2

HASIL BELAJAR MURID (PRE-TEST & POST-TEST)

No	Nama	L/P	Pre-test	Post-test
1.	Afriansyah Junaid	L	60	80
2.	Ahmad Dani	L	60	85
3.	Ahmad Fajri	L	60	80
4.	Fascal Hudzaifah	L	50	80
5.	Fauzan	L	60	75
6.	Indar	L	60	85
7.	Maikal	L	60	80
8.	M. Akbar Faisal	L	60	85
9.	M. Ikram	L	60	80
10.	M. Ilham	L	60	80
11.	M. Imran	L	60	95
12.	M. Irfan Reski	L	60	80
13.	M. Syahrul	L	65	80
14.	M. Vikri Jr	L	60	80
15.	M. Yusuf	L	65	80
16.	Putra	L	60	80
17.	Rafa Alfarizky	L	60	95
18.	Renaldi	L	60	80
19.	Ainun Annisa A	P	80	95
20.	Amelia Safitri	P	60	85
21.	Haskia Aulia Putri	P	80	95
22.	Hilda Aminarti	P	65	80
23.	Muslimah	P	65	95
24.	Nabila Firman	P	65	80
25.	Nurhikma M	P	65	80
26.	Nur Anisa S	P	50	75
27.	Nur Syahrani	P	60	80
28.	Nur Rifkayani	P	65	80
29.	Nur Anisa Arif	P	65	75
30.	Nur Hikma B	P	60	75
31.	Suci Firman	P	65	85
JUMLAH			1,925	2,560
RATA-RATA			64	85

Lampiran ke 3

**DAFTAR HADIR MURID KELAS III
SD INPRES LANTEBUNG KOTA MAKASSAR**

No	Nama	L/P	Pertemuan Ke-					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Afriansyah Junaid	L	√	√	√	√	√	√
2.	Ahmad Dani	L	√	√	√	√	√	√
3.	Ahmad Fajri	L	√	-	√	√	√	√
4.	Fascal Hudzaifah	L	√	√	√	√	√	√
5.	Fauzan	L	√	√	√	√	√	√
6.	Indar	L	√	√	√	√	√	√
7.	Maikal	L	√	√	√	√	√	√
8.	M. Akbar Faisal	L	√	-	√	√	√	√
9.	M. Ikram	L	√	√	√	√	√	√
10.	M. Ilham	L	√	√	√	√	√	√
11.	M. Imran	L	√	√	√	√	√	√
12.	M. Irfan Reski	L	√	√	√	√	√	√
13.	M. Syahrul	L	√	√	√	√	√	√
14.	M. Vikri Jr	L	√	√	√	√	√	√
15.	M. Yusuf	L	√	√	√	√	√	√
16.	Putra	L	√	√	√	√	√	√
17.	Rafa Alfarizky	L	√	√	√	√	√	√
18.	Renaldi	L	√	√	√	√	√	√
19.	Ainun Annisa A	P	√	√	√	√	√	√
20.	Amelia Safitri	P	√	-	√	√	√	√
21.	Haskia Aulia Putri	P	√	√	√	√	√	√
22.	Hilda Aminarti	P	√	√	√	√	√	√
23.	Muslimah	P	√	√	√	√	√	√
24.	Nabila Firman	P	√	√	√	√	√	√
25.	Nurhikma M	P	√	√	√	√	√	√
26.	Nur Anisa S	P	√	√	√	-	√	√
27.	Nur Syahrani	P	√	√	√	√	√	√
28.	Nur Rifkayani	P	√	√	-	√	√	√
29.	Nur Anisa Arif	P	√	√	√	√	√	√
30.	Nur Hikma B	P	√	√	√	√	√	√
31.	Suci Firman	P	√	√	√	√	√	√

Lampiran 4

SOAL PRE-TEST & POST-TEST

Nama :

Kelas/Semester : III

Petunjuk:

1. Berdoalah terlebih dahulu!
2. Tulislah nama anda secara lengkap!
3. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
4. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
5. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Tes tertulis (Pretest)

Tentukan hasil operasi hitung berikut ini dengan cara berusun dan mendatar!

1. $346 + 274 = \dots\dots\dots$
2. $722 + 239 = \dots\dots\dots$
3. $738 - 328 = \dots\dots\dots$
4. $837 - 537 = \dots\dots\dots$
5. $378 + 532 - 628 = \dots\dots\dots$

Tes tertulis (Posttest)

Jawablah soal berikut ini !

Tentukan hasil operasi hitung berikut ini dengan cara berusun dan mendatar!

1. $584 + 293 = \dots\dots\dots$
2. $323 + 455 = \dots\dots\dots$
3. $832 - 237 = \dots\dots\dots$
4. $937 - 458 = \dots\dots\dots$
5. $217 + 738 - 584 = \dots\dots\dots$

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID

Nama Sekolah : SD INPRES LANTEBUNG KOTA MAKASSAR

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III /Ganjil

Pengamat : Suandi Idrus (Peneliti)

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada murid sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas murid untuk kategori dalam hasil belajar dilakukan pada saat kegiatan murid (kerjasama) dalam kelompok dilaksanakan.

Kategori Aktivitas murid

Adapun kategori yang diamati dalam aktivitas murid adalah sebagai berikut:

1. murid yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. murid yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.
3. murid yang aktif mengerjakan LKS dalam kelompok.
4. murid yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.
5. murid yang berani mempresentasikan hasil kerjanya.

6. murid yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya.
7. murid yang melakukan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (seperti: melamun, berjalan-jalan, mengganggu teman, dll)

No	Aktivitas murid	Jumlah murid Aktif pada Pertemuan ke-						Rata-rata	%
		1	2	3	4	5	6		
1.	murid yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.		28	30	30	31		89,24	89
2.	murid yang memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.		25	28	29	31		83,24	84
3.	Murid yang aktif mengerjakan LKS dalam kelompok.		24	25	29	31		79,24	79
4.	Murid yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti.	P R E T E S T	-	-	1	3	P O S T E S T	0,16	1,75
5.	Murid yang mengajukan diri naik ke papan tulis.		1	-	-	1		0,08	1,25
6.	Murid yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya yang mengalami kesulitan.		2	2	2	3		0,36	6,7
7.	Murid yang melakukan kegiatan di luar skenario		1	1	1	1		0,16	3,2

pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin)									
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Makassar, 20 agustus 2018

Observer

(Suandi Idrus)

Nim :10540882113



Lampiran 6

Tabel 4.5 Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar pada Murid Kelas

IV SD Inpres Lantebung kota Makassar

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d) Posttest – Pretest	d^2
	Pretest	Posttest		
1	60	80	20	400
2	60	85	25	625
3	60	80	20	400
4	50	80	30	900
5	60	75	15	225
6	60	85	25	625
7	60	80	20	400
8	60	85	25	625
9	60	80	20	400
10	60	80	20	400
11	60	95	35	1.225
12	60	80	20	400
13	65	80	15	225
14	60	80	20	400
15	65	80	15	225
16	60	80	20	400
17	60	95	35	1.225
18	60	80	20	400
19	80	95	15	225
20	60	85	25	625
21	80	95	15	225
22	65	80	15	225
23	65	95	30	900
24	65	80	15	225
25	65	80	15	225
26	50	75	25	625
27	60	80	20	400
28.	65	80	15	225
29.	65	75	10	100
30.	60	75	15	225
31.	65	85	20	400
n = 31	1,925	2,560	$\sum d = 635$	$\sum d^2 = 14.125$

Lampiran 7

Tabel 4.6 Menentukan Harga Md

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d) Posttest – Pretest
	Pretest	Posttest	
1	60	80	20
2	60	85	25
3	60	80	20
4	50	80	30
5	60	75	15
6	60	85	25
7	60	80	20
8	60	85	25
9	60	80	20
10	60	80	20
11	60	95	35
12	60	80	20
13	65	80	15
14	60	80	20
15	65	80	15
16	60	80	20
17	60	95	35
18	60	80	20
19	80	95	15
20	60	85	25
21	80	95	15
22	65	80	15
23	65	95	30
24	65	80	15
25	65	80	15
26	50	75	25
27	60	80	20
28	65	80	15
29	65	75	10
30	60	75	15
31	65	85	20
n = 31	1,925	2,560	$\Sigma d = 635$

$$Md = \frac{\Sigma d}{N} = \frac{635}{31} = 20,48$$

Lampiran 8

Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2 d$

Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

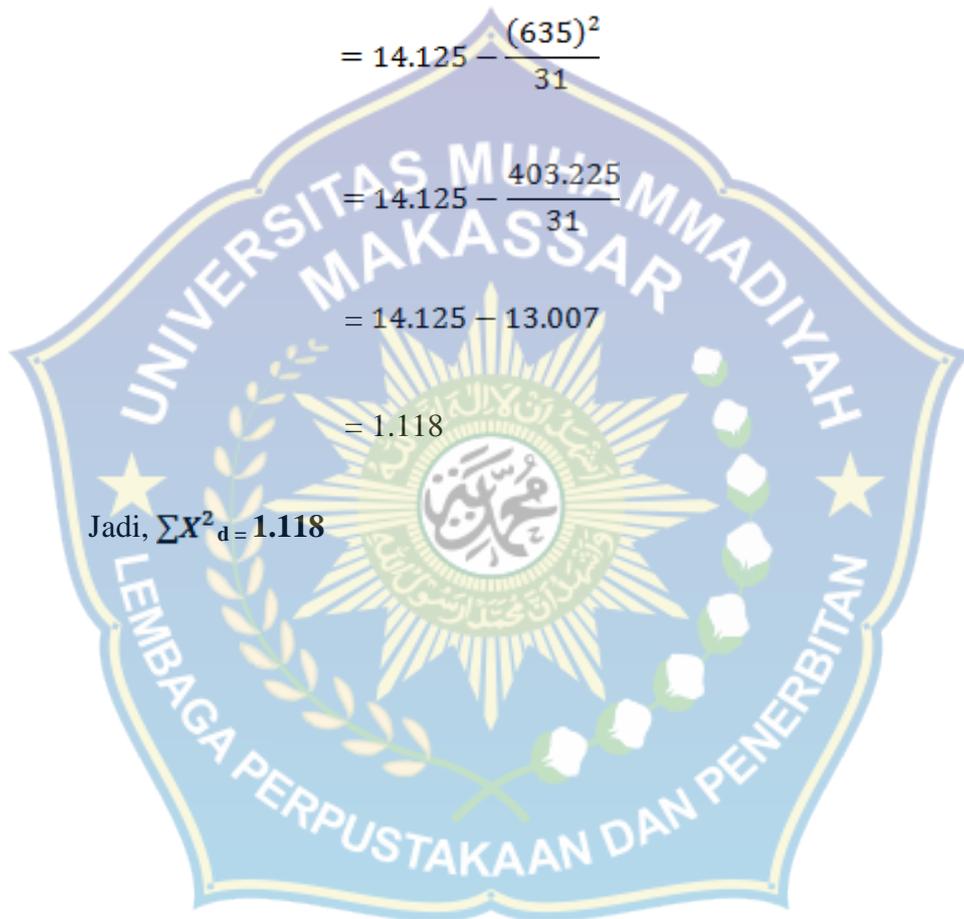
$$= 14.125 - \frac{(635)^2}{31}$$

$$= 14.125 - \frac{403.225}{31}$$

$$= 14.125 - 13.007$$

$$= 1.118$$

Jadi, $\sum X^2 d = 1.118$



Lampiran 9

Menentukan Harga T_{Hitung} :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{20,48}{\sqrt{\frac{1.118}{31 \times 30}}} = \frac{20,48}{\sqrt{\frac{1.118}{31 \times 30}}} = \frac{20,48}{\sqrt{1,20}} = \frac{20,48}{1,09} = 10,77$$

$$t = 10,77$$



Lampiran 10

Tabel Tabel Distribusi T

d.b.	Tingkat Signifikansi							
	Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi		10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619	
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599	
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924	
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610	
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869	
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959	
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408	
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041	
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781	
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587	
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437	
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318	
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221	
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140	
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073	
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015	
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965	
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922	
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883	

20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646



Lampirann 11

DOKUMENTASI KEGIATAN MENGAJAR



Proses belajar mengajar tanpa menerapkan pengelolaan kales (*Preetest*)



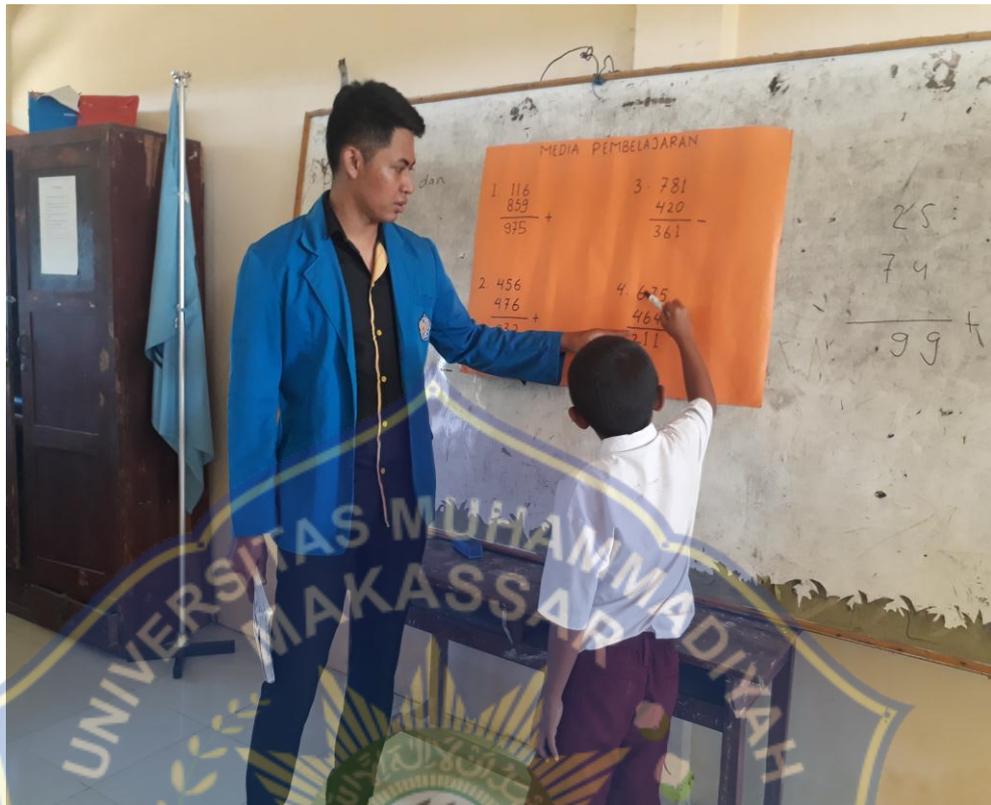
Murid mengerjakan soal evaluasi



Proses belajar mengajar dengan menerapkan pengelolaan kelas (*Posttest*)



Murid memperhatikan penjelasan dari guru



Murid maju mengerkana Soal



SD Inpres lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

RIWAYAT HIDUP



SUANDI IDRUS. Dilahirkan di Maros pada tanggal 8 Mei 1996, dari pasangan Muh. Idrus dan Hukba. Peneliti masuk SD Negeri 45 Pappaka pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2007 di SMP Negeri 13 Bontoa dan tamat pada tahun 2010 . setelah tamat dari SMP peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Maros pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat, peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pda tahun 2019.

